

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis mengambil kesimpulan yakni:

1. Siswa siswi di SLB A Negeri 3 Martapura membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an braille dan hafalan, berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Ada yang mampu untuk membaca Al-Qur'an braille, dan ada yang tidak mampu. Bagi yang tidak mampu, guru akan mengarahkan mereka ke metode hafalan agar tetap mampu membaca Al-Qur'an, sehingga ketika penulis menyimak bacaan Al-Qur'an siswa siswi tunanetra ada yang membaca dengan Al-Qur'an braille dan ada yang memakai hafalan.

Bacaan mereka secara umum sudah dapat dikatakan baik dan sesuai ilmu tajwid, beberapa di antaranya juga sudah menguasai bacaan dengan irama tartil. Walaupun masih ada ditemukan beberapa kesalahan seperti penyebutan *makhraj al-hurûf* yang kurang pas dan penerapan tajwid yang belum sempurna.

2. Persepsi siswa siswi tunanetra terhadap bacaan Al-Qur'an sebagai fenomena *Living Qur'an*, di antaranya ialah sebagai sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt., sebagai pelaksanaan kewajiban mempelajari Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an mengandung kisah-kisah yang dapat dijadikan pelajaran, bacaan

Al-Qur'an mendatangkan pahala bagi pembacanya, dan bacaan Al-Qur'an dapat menjadikan hati tenang.

## **B. Saran**

Setelah penulis melaksanakan penelitian tentang *Bacaan Al-Qur'an Siswa Tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura*, penulis ingin memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis berharap kegiatan belajar Al-Qur'an di sekolah ini selalu berjalan dengan baik. Apalagi jika ditambah dengan metode atau trik-trik baru dalam mengajarkannya, sehingga siswa siswi (khususnya yang tingkat SD) tidak gampang bosan atau menangis ketika pembelajaran berlangsung. Penulis berharap kegiatan membaca Al-Qur'an bagi siswa siswi tunanetra diberikan catatan khusus atau semacam buku yang mencatat sejauh mana perkembangan mereka dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dengan adanya ini penulis berharap siswa siswi tunanetra bisa terus membaca Al-Qur'an sampai khatam dan mengulang-ngulangnya.
2. Bagi Guru, untuk guru-guru pengajar, penulis berharap agar selalu bersemangat dalam membimbing dan memotivasi para siswa siswi tunanetra dalam belajar Al-Qur'an, tidak hanya pada bacaan Al-Qur'annya saja tetapi juga dari dalam diri siswa agar hatinya senantiasa terpaut dengan Al-Qur'an baik saat di sekolah, di asrama, di rumah, ataupun saat berada di lingkungan masyarakat.

3. Bagi siswa, penulis berharap agar siswa siswi tunanetra terus bersemangat dalam hal belajar dan memiliki tekad yang kuat untuk mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Sehingga dengan begitu potensi yang ada di dalam diri masing-masing siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik, khususnya di bidang membaca Al-Qur'an. Selain itu, penulis juga berharap siswa siswi tunanetra untuk selalu memiliki sifat percaya diri, tidak malu, dan yakin bahwa kalian mampu melakukan sesuatu hal yang baru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya, yaitu kajian *Living Qur'an* terhadap bacaan Al-Qur'an bagi siswa disabilitas. Penelitian ini bisa dikembangkan dengan memilih obyek penelitian lain, seperti siswa tunarungu, siswa tunagrahita, tunadaksa, atau yang lainnya.